

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu spesies umbi dengan nilai ekonomis yang tinggi di Indonesia adalah porang (*Amorphophallus oncophyllus* L.). Tanaman tersebut tergolong dalam famili *Araceae* yang memiliki kandungan glukomanan dengan sebutan lain yaitu *konjac glucomannan*. Menurut Aryanti & Abidin (2015) porang memiliki kandungan glukomanan yang tinggi yaitu pada angka 45-65% bergantung pada jenis porangnya. Tingginya kandungan glukomanan ini membuat porang memiliki banyak manfaat seperti (1) Pengganti nasi putih yang ramah untuk penderita diabetes karena porang memiliki kandungan gula yang rendah namun mengenyangkan, (2) Bahan makanan yang rendah kolesterol dan (3) Alternatif lain untuk agar-agar dan gelatin.

Faridah et al. (2012) menyebutkan bahwa porang merupakan makanan tradisional (terhitung sejak 1000 tahun yang lalu) khususnya di negara China dan Jepang. Hal tersebut menjadi dasar dan langkah awal dalam bidang pegekspor porang di Indonesia. Utami (2021) menyebutkan bahwa porang merupakan tanaman umbi-umbian yang sedang ramai diperbincangkan semenjak menteri pertanian Indonesia mengekspor sebanyak 60ton porang dalam bentuk tepung dan *chips* ke China. Catatan Badan Karantina Pertanian mencatat pada tahun 2018 umbi porang berhasil diekspor sebanyak 254ton dengan nilai ekspor sebesar Rp11.31 miliar, sedangkan pada tahun 2020 angka ekspor menjadi 8.570ton dengan nilai sebesar Rp923.6 miliar.

Perluasan penanaman porang untuk mengimbangi peningkatan angka ekspor porang dapat dilakukan dengan pembinaan masyarakat pedesaan untuk menanam porang sebagai tanaman sekunder pada lahan yang sudah dikelola. Hal tersebut berkenaan dengan sifat porang yang membutuhkan naungan pada tempat tumbuhnya. Mulyaningsih et al. (2022) menjelaskan bahwa tanaman porang dapat tumbuh pada daerah yang kurang sinar matahari dan akan tumbuh baik pada lahan-lahan yang memiliki tegakan seperti durian, jati, mahoni, singkong dan lain sebagainya. Dikutip dari Saleh et al. (2015)

tanaman porang ini dapat tumbuh hingga ketinggian 1000mdpl, dengan suhu maksimal 35 °C. Dikhawatirkan apabila porang ditanaman pada daerah dengan suhu >35 °C akan terjadi dorman benih porang sehingga tidak dapat menghasilkan porang yang berkualitas sesuai kebutuhan dan kriteria ekspor.

Di pulau Jawa budidaya porang telah dilakukan di beberapa daerah sentra penanaman porang seperti dalam Kawasan hutan Perum Perhutani Unit II Jawa Timur dengan lahan seluas 1605.3 hektar yang meliputi enam daerah KPH yang tersebar di seluruh Jawa Timur, antara lain adalah sebagai berikut : 1) Jember dengan luas lahan sebesar 121.3 hektar, 2) Nganjuk dengan luas lahan sebesar 759.8 hektar, 3) Padangan dengan luas lahan sebesar 3.9 hektar, 4) Saradan dengan luas lahan sebesar 615 hektar, 5) Bojonegoro dengan luas lahan sebesar 35.3 hektar dan 6) Madiun dengan luas lahan sebesar 70 hektar.

Di kaki Gunung Arjuno, bertepatan di Desa Sumberejo, Pasuruan, Jawa Timur adalah salah satu pedesaan yang berpotensi sebagai lokasi pengembangan komoditas porang. Desa ini terletak di dataran rendah hingga dataran tinggi di Kecamatan Purwosari berluaskan 46,3 km² (Pasuruan BPS, 2020). Selain lokasi geografis yang memadai, masyarakat setempat tergabung dalam kelompok tani “Sinar Agro Permata” yang mengembangkan komoditas utama Kopi Arabika dan Kopi Robusta, dengan komoditas sampingan seperti jati, sengon, durian dan pisang yang dikelola secara winatani/agroforestri. Tanaman-tanaman yang sudah dikembangkan tersebut berpotensi menjadi tanaman naungan untuk membantu pertumbuhan tanaman porang, dengan kata lain tanaman porang dapat ditanam pada lahan-lahan kosong dibawah tegakan tanaman yang sudah dikembangkan oleh masyarakat Desa Sumberejo. Dewi et al. (2021) menyatakan bahwa usahatani pada musim kemarau dapat dilanjutkan dengan sistem agroforestri dengan tanaman porang yang toleran terhadap naungan dan kekeringan.

Permasalahannya terdapat beberapa kendala dalam pengembangan Porang di Desa Sumberejo, seperti: (1) Para petani belum mengerti teknik budidaya porang secara agroforestri sehingga memerlukan pendampingan

dan (2) Masih banyak petani yang belum mengetahui peluang dan keuntungan dari budidaya Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan pendampingan oleh dosen dan mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur kepada Kelompok Tani “Sinar Agro Permata” dan penelitian dengan judul “Kajian Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Porang (*Amorphophallus oncophyllus* L.) di Ds. Sumberejo, Purwosari, Pasuruan”. Ini merupakan salah satu output yang dibutuhkan untuk proses awal dalam menggali potensi Porang di Desa Sumberejo. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu komoditas tertentu, dimana penilaian terhadap kesesuaian lahan akan menghasilkan suatu kelas kesesuaian didasarkan pada nilai terendah (terberat). Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial). Hasil dari evaluasi kesesuaian lahan akan menjadi dasar mengenai faktor-faktor yang harus diperbaiki agar sesuai dengan kesesuaian suatu komoditas khususnya Porang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penilaian kesesuaian lahan tanaman porang di Desa Sumberejo, Pasuruan, Jawa Timur?
2. Apa faktor pembatas yang berpotensi muncul dalam kesesuaian porang di Desa Sumberejo, Pasuruan, Jawa Timur?
3. Bagaimana cara mengatasi faktor pembatas pada lahan terpilih sehingga dapat dimanfaatkan untuk penanaman porang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menentukan kelas kesesuaian lahan tanaman porang di Desa Sumberejo, Pasuruan, Jawa Timur.
2. Mengetahui faktor pembatas yang menjadi kendala untuk tanaman porang di Desa Sumberejo
3. Menelaah cara mengatasi faktor pembatas yang dapat diperbaiki untuk penanaman tanaman porang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai data pendukung program riset keilmuan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Sumberejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Diharapkan dengan data dan hasil dari penelitian ini didapatkan informasi dan pengetahuan kesesuaian lahan dan faktor pembatas untuk budidaya tanaman porang di Desa Sumberejo. Selain itu, data penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kelas kesesuaian lahan yang berpotensi muncul untuk penanaman porang di Desa Sumberejo adalah S1 dan S2.
2. Retensi hara dan bahaya erosi menjadi faktor pembatas untuk penanaman porang di Desa Sumberejo
3. Rekomendasi ideal untuk budidaya kesesuaian porang di Desa Sumberejo harus dilakukan dengan pengelolaan lahan, pembentukan lahan serta teknologi pemupukan berimbang menggunakan pupuk kimiawi dan pupuk organik.